

ANALISIS PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN KALIDERES 06 PAGI

Ina Magdalena¹, Putri Nurjamilah², Salwa Ramadhanty³, Sarah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; nurjamilaputri@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the assessment of skills in writing narrative essays using visual media in fifth grade students at SDN Kalideres 06 Pagi. Regarding the skills of writing narrative essays, there are many obstacles faced by students, especially in expressing their ideas or thoughts in written form, students' lack of interest in reading, difficulties in determining the object of writing, difficulty in arranging the right words in standard language, and thinking that writing is something which is unpleasant. Therefore, the solution to overcome these obstacles is by using visual media because it can attract students' understanding to be skilled at writing narrative essays. This type of research used is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and test. The research subjects were teachers and students of grade V. The results obtained in this study were that students achieve the highest score of 90 and the lowest score of 55, it is important for students to increase their scores. In assessing the teacher gives scores according to indicators in writing using visual media including conformity with pictures, accuracy of the meaning of the whole story, and accuracy (words, sentences, spelling, and grammar).

Keywords: *Writing Skills, Narrative Writing, Visual Media, Grade V Students*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penilaian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media visual pada siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi. Mengenai keterampilan menulis karangan narasi banyak kendala yang dihadapi oleh siswa terutama dalam mengungkapkan ide atau pemikirannya ke dalam bentuk tulisan, kurangnya kegemaran siswa dalam membaca, kesulitan menentukan objek penulisan, sulit merangkai kata-kata yang tepat dalam bahasa yang baku, dan menganggap menulis itu hal yang tidak menyenangkan. Maka dari itu, solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan media visual karena dapat menarik pemahaman siswa untuk terampil membuat karangan narasi. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa siswa untuk mencapai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, hal ini menjadi penting bagi siswa untuk meningkatkan nilainya. Dalam penilaian guru memberikan nilai sesuai

indikator dalam penulisan menggunakan media visual diantaranya kesesuaian dengan gambar, ketepatan makna keseluruhan cerita, dan ketepatan (kata, kalimat, ejaan, dan tata tulis).

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Media Visual, Siswa Kelas V

PENDAHULUAN

Belajar bahasa dapat dikatakan sebagai proses belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan, namun juga komunikasi tulisan. Pada saat ini, banyak bermunculan tuntutan untuk dapat menghasilkan tulisan, diharapkan penanaman kebiasaan menulis dimulai sejak dini pada siswa. Kebiasaan menulis dapat dilakukan dengan memberikan latihan-latihan yang intensif saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Kompetensi bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya sering diabaikan. Kompetensi bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi itulah yang seharusnya didapatkan oleh siswa dari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Kompleks diartikan sebagai sesuatu yang tidak hanya mampu merangkai kata demi kata, kalimat demi kalimat, maupun paragraf demi paragraf agar menjadi tulisan yang padu, namun juga keluwesan berpikir menuangkan ide serta gagasan ketika proses menulis berlangsung. Kegiatan menulis memerlukan kombinasi di antara unsur-unsur tersebut sehingga menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu kegiatan yang sulit. Menulis memerlukan keahlian, oleh karena itu diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan.

Tingkat keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa (1) intensitas siswa dalam kegiatan membaca, (2) tingkat imajinasi yang dimiliki oleh siswa, (3) kemampuan menulis berdasarkan pengalaman, dan (4) metode dan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dan juga terutama dalam mengungkapkan ide atau pemikirannya ke dalam bentuk tulisan, kurangnya kegemaran siswa dalam membaca, kesulitan menentukan objek penulisan, sulit merangkai kata-kata yang tepat dalam bahasa yang baku, dan menganggap menulis itu hal yang tidak menyenangkan.

Peneliti menemukan beberapa pengalaman di lapangan yang menyangkut tentang keterampilan menulis siswa. Banyak siswa khususnya pada tingkat SD masih sering mengalami kesulitan untuk memulai membuat sebuah tulisan. Ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam hal pengalaman dan juga ide. Sehingga dengan demikian diperlukan adanya sebuah media yang dirancang guru guna memudahkan daya kreativitas siswa untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan berupa karangan narasi.

Teks narasi suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan kejadian seseorang dalam sebuah peristiwa secara kronologis. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk latihan menulis teks narasi yang sesuai untuk siswa kelas V yaitu dengan menceritakan pengalaman pribadi yang paling mengesankan. Pentingnya penyajian narasi pada teks narasi adalah untuk lebih memperjelas gambaran dan suasana yang ada dalam sebuah cerita. Ejaan pada karangan perlu diperhatikan agar suatu teks dapat dipahami oleh pembaca. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Setelah siswa membuatnya, maka yang dilakukan oleh guru dengan melakukan sebuah penilaian-penilaian keterampilan dengan melihat indikator yang telah ditentukan.

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V yang menggunakan media visual memiliki aspek atau indikator yang dinilai meliputi (1) kesesuaian dengan gambar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema, judul serta isi sesuai dengan gambar yang disajikan, (2) ketepatan kata yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan diksi yang dipilih serta penulisan yang tepat. Kata yang digunakan disesuaikan dengan cerita yang akan disampaikan, (4) ketepatan kalimat, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan diksi yang digunakan dalam membentuk kalimat. Penulisan kalimat dilakukan dengan benar, (5) ejaan dan tata tulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang tepat sesuai dengan EYD.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka dalam menulis teks narasi perlu adanya suatu perubahan yang dapat memberikan dorongan dan motivasi besar pada siswa

untuk belajar menulis. Pemberian dorongan dan motivasi dapat dilakukan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Maka agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa yang kreatif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karangan narasi adalah pemberian suatu rangsangan visual (gambar). Media pembelajaran visual merupakan media yang dimanfaatkan dengan cara dilihat saja, tidak mengandung unsur suara dalam penggunaannya. Media visual sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang menghubungkan dengan dunia nyata. Media gambar juga dapat melukiskan hubungan-hubungan antar konsep dari materi yang ingin disampaikan kepada pembelajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji suatu masalah dengan mengangkat judul dalam penelitian ini, “Analisis Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas V SDN Kalideres 06 Pagi.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalideres 06 Pagi yang beralamat di Jalan Peta Barat, Kp. Rawa Lele, RT4/RW7, Kel. Kalideres, Kec. Kalideres, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840 yang bertepatan dengan satu wilayah antara (SDN 013, 05, 014). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juni 2023 pukul 11.00 WIB. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena sebelumnya sudah pernah melaksanakan penelitian dan didapatkan suatu masalah yaitu dalam penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif meliputi : membaca hasil tes menulis teks narasi, menganalisis hasil kerja siswa berdasarkan aspek atau indikator yang telah ditentukan, mendeskripsikan kendala siswa dalam menulis teks narasi, memberi solusi dari kendala yang dihadapi siswa serta membuat hasil simpulan penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka perlu mendeskripsikan data dari hasil wawancara terhadap guru

mengenai penilaian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media visual dengan memberikan soal tes kepada siswa kelas V.

HASIL

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN Kalideres 06 Pagi. Dalam penelitian ini data diolah secara deskriptif, yaitu diuraikan dari hasil observasi dan wawancara. Hasil wawancara yang kami dapatkan dari Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd selaku guru kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi. Menurut Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd bahwa keterampilan siswa dalam membuat karangan narasi dengan menggunakan media visual sudah sangat bagus karena siswa sangat senang jika di suruh membuat karangan dengan media visual dimana mereka bisa menulis apa saja sesuai dengan keinginan mereka tetapi tetap bertujuan pada gambar yang diberikan. Dan keadaan siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pun beragam karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, terlebih lagi di SDN Kalideres 06 Pagi ini sedang menerapkan pembelajaran berdeferensiasi artinya setiap guru harus memahami dahulu karakter siswa masing-masing, jadi pada saat pembelajaran di dalam kelas ada yang sudah fokus, ada yang masih perlu di arahkan, dan ada pula yang sibuk dengan dirinya sendiri, dan yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi karangan narasi itu biasanya siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi ini literasi membacanya dan menulisnya sangat rendah, mereka memiliki rasa kurang bersemangat saat menulis karangan rata-rata mereka menulis karangan itu bentuknya hampir sama, hal itu lah yang perlu di stimulus ulang dan diberikan penguatan untuk mereka.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi harus berdasarkan RPP yang sudah di buat oleh guru sesuai dari dinas pendidikan lalu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Menggunakan media pembelajaran sangat di perlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini karena dengan media pembelajaran siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi menjadi lebih mudah paham bagaimana membuat kerangka dalam menulis, siswa mudah untuk mengembangkan imajinasinya sehingga media pembelajaran sangat diperlukan untuk menambah wawasan siswa dalam menulis karangan narasi. Pada saat menulis karangan narasi yang dinilai tentu saja dari segi tata bahasanya, itu harus menggunakan bahasa yang baik dan formal, kemudian urutan kerangka karangannya, serta tema dan isinya itu harus sesuai.

Setelah siswa membuat karangan narasi maka hasil dari membuat karangan narasi siswa di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi ini bertahap pada awal pembelajaran setelah guru kelas mengevaluasi hasilnya 50% siswa nilainya bagus dan 50% lainnya masih kurang, tetapi setelah itu guru mengadakan remedial dan penguatan secara pribadi dengan para siswa yang nilainya masih kurang, maka setelah diberikan evaluasi dan penguatan ulang siswa menjadi lebih paham dalam menulis karangan narasi dengan baik walaupun masih dengan bimbingan dan bertanya kepada gurunya. Solusi yang digunakan guru kelas V SDN Kalideres 06 Pagi untuk mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi karangan narasi adalah dengan sering-sering memberikan contoh-contoh karangan narasi yang baik dari penulis-penulis yang sudah ada, dan juga memberi stimulus dengan cara memberikan gambar berseri yang di tayangkan melalui video, kemudian siswa menyusun gambar berseri tersebut dari yang masih belum berurutan atau masih acak lalu disusun menjadi berurutan, lalu siswa mendeskripsikan sendiri dari gambar yang mereka lihat dan amati. Nah dari hasil deskripsinya pasti berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya tergantung sudut pandang masing-masing maka dari situlah guru dapat menilai keterampilan siswa dari hasil karangan narasinya.

Bahan ajar dan media yang digunakan oleh Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd dalam pembelajaran menulis karangan narasi biasanya menggunakan video pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri, atau bisa juga dengan film animasi anak, guna menambah wawasan siswa dalam bernalar. Bahan ajar tersebut menurut Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd cukup efektif digunakan dalam mengembangkan pembelajaran menulis karangan narasi dan dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi. Begitu juga dengan beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi rata-rata mereka malas membaca dan senang mengcopy cerita yang sudah ada, jadi mereka kadang sulit menemukan ide-ide baru, sehingga Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd sebagai gurunya memberikan stimulus pada siswanya agar siswanya menulis karangan narasi berdasarkan apa yang mereka rasakan, mereka alami, dan mereka imajinasikan. Dan kadang siswa tidak menyelesaikan tulisannya sampai akhir sehingga ceritanya belum selesai, dari situ seorang guru harus memperbaiki karangannya dan memberikan nasihat serta semangat agar siswa mau menulis dan menyelesaikan karangannya tersebut, maka dari situlah peran guru sangat di perlukan.

Di SDN Kalideres 06 Pagi ini memberikan materi tidak boleh mendadak harus terprogram dengan baik agar siswanya dapat mempersiapkan dan memahami dengan baik.

Tugas tersebut biasanya dibuat dari tugas individu terlebih dahulu jika sudah dimengerti dan dipahami dilanjut dengan tugas berkelompok atau tugas proyek. Dan untuk pemberian tugas menulis karangan narasi ini di SDN Kalideres 06 Pagi ada tugas individu dan ada pula tugas secara berkelompok, untuk tugas berkelompok atau tugas proyek ini biasanya diberikan waktu, dimana mereka melakukan observasi sesuai dengan tema yang diberikan, misalnya tema berwirausaha maka mereka bisa melakukan observasi ke pasar, pedagang kaki lima, warung klontong, bebas kemanapun yang berprofesi berjualan, lalu mereka menulis kerangka dan menulis hasil observasinya berupa narasi.

Dan di SDN Kalideres 06 Pagi setiap mata pelajaran selalu di evaluasi agar setiap guru dapat mengetahui mana saja siswa yang sudah paham dan mengerti pada pembelajaran kali ini, dan mana saja siswa yang belum paham dan masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk pelajaran kali ini, tidak terkecuali pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi. Evaluasi yang kami berikan pada siswa yang sudah bagus diberikan apresiasi berupa pujian dan kata-kata motivasi, dan mereka juga bisa menjadi tutor sebaya pada teman-temannya untuk memberikan evaluasi serta memberitahu bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik. Siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi sekarang sudah mulai gemar menulis karena sekolah sedang menggalangkan gerakan literasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan setiap harinya guna untuk menghadapi ANBK agar mereka gemar menulis dan membaca dan lebih bernalar kritis lagi terhadap hal-hal yang bisa mereka temukan di sekolah, di lingkungan sekitarnya maupun di masyarakat luas.

Dari pernyataan guru kelas V SDN Kalideres 06 Pagi yaitu Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd dikatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan narasi terutama dalam mengungkapkan ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan berupa narasi, kurangnya kegemaran siswa dalam membaca dan menulis, sulit untuk membuat kata-kata yang baik dan tepat dan siswa kelas V menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang kurang menyenangkan. Maka dari itu, guru selalu membuat solusi agar siswanya gemar membaca dan menulis dengan menggunakan media visual karena dapat menarik pemahaman siswa untuk terampil membuat karangan narasi dan sekolah mengadakan gerakan literasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan setiap harinya untuk seluruh warga sekolah agar mereka pelan-pelan dapat gemar menulis dan membaca dan lebih bernalar kritis lagi terhadap hal-hal yang sering mereka jumpai di sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut kami sebagai peneliti melakukan tes kepada siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi untuk membuat karangan narasi dengan menggunakan media visual, dari hasil tes tersebut sudah banyak siswa yang karangan narasinya sudah sesuai indikator yang diberikan guru dan mendapatkan nilai tinggi yaitu 90, walaupun karangan narasinya sudah sesuai indikator yang diberikan guru dan sudah dapat menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan akan tetapi tulisannya belum maksimal, siswa hanya sebatas menulis tanpa tahu apakah tulisannya sudah bagus atau belum. Meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang karangan narasinya mendapat skor terendah yaitu 55 karena tulisannya tidak berkembang walaupun tema dan isinya sesuai, terdapat beberapa baris yang tidak menggunakan tanda baca bahkan tanda baca seperti titik dan koma saja diabaikan, tulisannya yang sulit dibaca dan dipahami oleh pembaca, pilihan kata masih sangat terbatas sehingga cerita tidak berkembang dan penulisan huruf yang tidak diperhatikan seperti huruf kapital ada di tengah dan di akhir kalimat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Kalideres 06 Pagi, bahwa siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi masih banyak yang kesulitan untuk menuangkan ide yang ada dipikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, dan kurangnya kegemaran siswa dalam menulis dan membaca sehingga tulisan mereka sulit untuk dibaca dan pemilihan kata yang terbatas akan tetapi sekolah selalu memberikan solusi kepada seluruh siswa dengan mengadakan gerakan literasi agar siswa gemar membaca dan menulis. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ibu Eneng Fenti Nurnianingsih, S.Pd bahwa sekarang sudah banyak siswa yang mulai gemar membaca dan menulis dengan bantuan media visual dan juga sesuai dengan studi dokumentasi peneliti bahwa rata-rata keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sudah terbilang cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang karangan narasinya masih jauh dari kriteria yang diberikan guru tetapi hal itu masih bisa di atasi dengan remedial dan penguatan ulang oleh guru karena hanya beberapa siswa saja yang tidak sesuai kriteria tersebut.

Berikut peneliti menyajikan beberapa rubrik penilaian menulis karangan narasi berdasarkan gambar berdasarkan data siswa di kelas Ibu Mardiah, S.Pd sebagai berikut :

Nama : M. Faris Sudais

Kelas : 5B

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					✓
2	Ketepatan logika urutan cerita				✓	
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita			✓		
4	Ketepatan kata			✓		
5	Ketepatan kalimat			✓		
6	Ketepatan tata tulis				✓	
Jumlah Skor : 22						
Nilai : 73,3						

Nama : Khedira D.A

Kelas : 5B

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					✓
2	Ketepatan logika urutan cerita				✓	
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita				✓	
4	Ketepatan kata				✓	
5	Ketepatan kalimat			✓		
6	Ketepatan tata tulis			✓		
Jumlah Skor : 23						
Nilai : 76,6						

Nama : Yuanita Dwi Astari

Kelas : 5B

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					✓
2	Ketepatan logika urutan cerita				✓	
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					✓
4	Ketepatan kata				✓	
5	Ketepatan kalimat				✓	

6	Ketepatan tata tulis				✓	
Jumlah Skor : 26						
Nilai : 86,6						

Nama : M. Rafa Backtiar

Kelas : 5B

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar				✓	
2	Ketepatan logika urutan cerita			✓		
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita			✓		
4	Ketepatan kata			✓		
5	Ketepatan kalimat		✓			
6	Ketepatan tata tulis		✓			
Jumlah Skor : 16						
Nilai : 56,6						

Nama : Niken Widiyastuti

Kelas : 5B

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					✓
2	Ketepatan logika urutan cerita				✓	
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					✓
4	Ketepatan kata				✓	
5	Ketepatan kalimat				✓	
6	Ketepatan tata tulis				✓	
Jumlah Skor : 26						
Nilai : 86,6						

Tabel skor menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
			$\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
1	Ahmad Firmansyah	20	66,6
2	Khedira Dwi Atalarik	23	76,6
3	Khoizar Iskandar	18	60
4	Lili Baihaqi	21	70
5	Michele Dameria Sihaloho	25	83,3
6	Muhammad Dzakwan Bahyan	16,5	55
7	Muhammad Rafa Febriyansyah	16	56,6
8	Muhammad Billal A.	18	60
9	Muhammad Faris Sudais	22	73,3
10	Muhammad Faza Azizi	24	80
11	Muhammad Rafa Bachtiar	21	70
12	Muhammad Raul	20	66,6
13	Muhammad Risky	21	70
14	Mutiara Hermawati	25	83,3
15	Naufal Lutfi Fachri	26	86,6
16	Niken Widiyastuti	26	86,6
17	Olivia Apriliyani	25	83,3
18	Qanita Aulia Sabillah	27	90
19	Rachma Ridho Saputro	21	70
20	Rayen Trialfiansyah	27	90
21	Revan Aulia	24	80
22	Ruslih Wijaya	19	63,3
23	Sifa Putri Musnaini	25	83,3
24	Suryadi Ardiansyah	20	66,6
25	Syifa Fauziah	23,3	77,6
26	Yuanita Dwi Astari	26	86,6
27	Zhafran Harun Al-Rasyid	21	70
28	Zidan Hidayatuloh	22	73,3
Jumlah : 2.078,5			
Nilai rata-rata : 74,2			

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi dengan menggunakan media visual tersebut diperoleh penyebaran nilai dari 55 sampai 90. Nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 90. Nilai pada tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual yaitu $2.078,5 : 28 = 74,2$ dengan demikian hasil menulis karangan narasi menggunakan media visual terdapat pada kategori baik dengan nilai rata-rata.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian pada penilaian keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi terdapat dalam kategori yang baik. Menurut Amirullah dan Buyono (2014) mengemukakan bahwa *skill* atau keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Batcman dan Snell (2012) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi. Dan pada dasarnya keterampilan merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain (Sardila, 2019). Menurut Abbas (2006) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak dengan melalui bahasa tulis. Menurut (Tarigan, 2019) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sedangkan menurut (Dalman, 2016) keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah

keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisah, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan 4) disusun secara sistematis. (Dalman, Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi, 2016). Dengan demikian pengertian narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sarannya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Kegiatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual adalah kegiatan keterampilan menulis karangan yang dilakukan oleh siswa dengan mendapatkan media visual yang sudah disediakan oleh guru. Dengan begitu siswa tidak mudah bosan ketika menulis karangan narasi karena terdapat gambar. Dalam kegiatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual ini siswa diharapkan mampu membuat karangan narasi menjadi lebih baik lagi karena sudah dibimbing oleh guru dengan menyediakan media sebagai bahan karangan yang ingin dituliskannya.

Dari hasil nilai menulis karangan narasi menggunakan media visual dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual ketika menulis karangan narasi menjadi lebih baik di bandingkan dengan tidak menggunakan media visual, hal itu dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi yang masuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan bahwa penilaian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media visual pada siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi dengan rata-rata cukup baik. Walaupun masih ada beberapa siswa dalam menulis karangan narasi masih jauh dari kriteria yang diberikan oleh guru tetapi hal itu

masih bisa teratasi dengan adanya remedial dan penguatan ulang oleh guru karena hanya beberapa siswa saja yang masih tergolong tidak sesuai kriteria.

Berdasarkan hasil pengamatan pada keterampilan menulis karangan narasi siswa telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini. Maka pembelajaran menggunakan media visual dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis dan juga membuat siswa lebih semangat serta termotivasi untuk membuat karangan narasi dengan lebih baik. Adapun hasil tes dalam penilaian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media visual terdapat nilai terendah siswa yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 90.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jenderal pendidikan tinggi dierktorat ketenangan.
- Amirullah dan Haris Budiono. 2014. Pengantar Manajemen. Jakarta: Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bateman, T.S., Snell, S.A. (2012). Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Dalman. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 280.
- Dalman. (2016). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 239.
- Sardila. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 277.
- Tarigan, H. G. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 279.